



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT III
AKBID ABDI HUSADA SEMARANG**

Widyah Setiyowati, Tri Mey Suryaningsih

**KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN
PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA PURWOASRI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG TAHUN 2017**

Riski Candra Karisma, Dewy Indah Lestari

**ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA
BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS
SEKARAN KOTA SEMARANG**

Dewi Elliana, Nailis Sa'adah

**HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS**

Uswatun Kasanah, Dewi Candra Kinasih

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DILAKUKANNYA
RITUAL KHITAN PEREMPUAN DI KECAMATAN GABUS
KABUPATEN PATI TAHUN 2016**

Suparjo, Siti Marfu'ah, dan Kamelia Nopika

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 2	Hal. 81-158	Pati Juli 2017	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):
Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):
Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):
Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.
Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.
Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.
Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.
Khoirul Huda, S.Kom.
Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :
Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>
E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 2	Hal.81-158	Pati Juli 2017	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan **(Journal of Midwifery Science and Health)**

Vol. 8 No. 2

Juli 2017

DAFTAR ISI

- HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT III AKBID ABDI HUSADA SEMARANG 81 - 92**
Widyah Setiyowati, Tri Mey Suryaningsih
- KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA PURWOASRI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG TAHUN 2017 93 - 105**
Riski Candra Karisma, Dewy Indah Lestari
- ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG 106 - 122**
Ester Ratnaningsih
- HUBUNGAN POLA ASUH GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS SEKARAN KOTA SEMARANG 123 - 136**
Dewi Elliana, Nailis Sa'adah
- HUBUNGAN ANTARA IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MA NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS 137 - 149**
Uswatun Kasanah, Dewi Candra Kinasih
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DILAKUKANNYA RITUAL KHITAN PEREMPUAN DI KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2016 150 - 158**
Suparjo, Siti Marfu'ah, Kamelia Nopika

**KESEMBUHAN MILIARIA PADA BAYI USIA 0 -12 BULAN DENGAN
PEMBERIAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL)DI DESA PURWOASRI
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG
TAHUN 2017**

Riski Candra Karisma¹⁾, Dewy Indah Lestari²⁾

^{1,2)}Program Studi D III Kebidanan Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma Malang
Jl. Raya Tlogowaru, Kedungkandang, Malang
e-mail: riskicandrakarisma89@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi penyakit kulit di Indonesia cukup tinggi baik oleh bakteri, virus atau jamur. Selain itu Indonesia merupakan daerah tropis sehingga sering terjadi biang keringat (Miliaria) khususnya pada bayi kurang dari 6 bulan karena kulitnya masih sangat sensitif. Pengobatan alternatif biang keringat salah satunya pemberian VCO. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesembuhan Miliaria pada bayi usia 0-12 bulan setelah diberi VCO di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Desain penelitian ini adalah deskriptif rancangan pre eksperimental pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi semua bayi miliaria berjumlah 19 bayi. Besar sampel berjumlah 11 bayi dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan metlin dengan mengobservasi luas miliaria sebelum dan setelah diberi VCO pada dahi bayi usia 0-12 bulan dianalisis dengan tabel silang.

Hasil penelitian didapatkan 11 responden dengan luas (cm²) sebelum diberi VCO dalam kategori besar 7 responden (63,6%), sedang 2 responden (18,2%), kecil 2 responden (18,2%) dan setelah diberi VCO sebagian besar mengalami kesembuhan miliaria dalam 3 hari yaitu 6 responden (54,5%), 4 responden (36,4%) dalam kategori kecil dan 1 responden (9,1%) dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "ada kesembuhan Miliaria pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian VC.

Kata Kunci : Miliaria, Bayi Usia 0-12 Bulan, VCO (*Virgin Coconut Oil*)

ABSTRACT

The prevalence of skin disease in Indonesia is quite high either by bacteria, viruses or fungi. In addition, Indonesia is in a tropical area, so many infants often suffer prickly heat (miliaria), especially in infants less than 6 months because his skin is still very sensitive. Alternative medicine for treating prickly heat, one of them is rubbing VCO to the affected skin. The purpose of this study is to Determine the Healing Effect of Miliaria At Babies age ranges from 0-12 Months After treated by VCO in Purwoasri village at Singosari subdistrict, Malang.

This study's design is descriptive, pre-experimental design with approach to one group pretest-posttest. Population of all infants is 19 miliary baby. The sample size consists of 11 infants with purposive sampling method. Research instruments using observation sheets and metlin, with the method is observing the size of skin affected by milliaria before and after VCO given at the forehead in infants aged 0-12 months with cross-table analysis.

The results showed 11 respondents with an area (cm²) before given the VCO in "broad" category 7 respondents (63.6%), "medium" category 2 respondents (18.2%),

"small" category 2 respondents (18.2%) and after being given VCO most of respondents healed within 3 days, which is 6 respondents is fully healed (54.5%), 4 respondents in category "small" (36.4%) and 1 respondent (9.1%) in the medium category. It concluded that "Healing Effect of Miliaria At Babies age ranges from 0-12 Months After treated by VCO (Virgin Coconut Oil).

Keywords : *Miliaria, Babies Age Ranges from 0-12 Months, VCO (Virgin Coconut Oil)*

PENDAHULUAN

Penyakit kulit sering menyerang anak-anak. Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa 1,5 m² dengan berat kira-kira 15% berat badan. Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh (Djuanda, 2007).

Prevalensi penyakit kulit di Indonesia cukup tinggi baik oleh bakteri, virus atau jamur. Selain itu bergantung pada lingkungan dan kondisi setiap individu. Di berbagai Poliklinik Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten didapatkan frekuensi penyakit kulit yang terjadi pada anak yaitu sekitar 20 % (FKUI, 2005).

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga sering terjadi biang keringat (Miliaria) khususnya pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan karena kulitnya masih sangat sensitif. Milliaria disebut juga sudamina, biang keringat, keringat buntet, liken tropikus, atau prickle heat (<http://www.conectique.com>).

Dalam kasus di mana ruam telah berkembang menjadi lepuh terbuka atau lesi pustular maka harus berkonsultasi dengan dokter, pengobatan medis mungkin diperlukan, bila biang keringat ini mengalami iritasi dan kontak kuman di kulit, berarti sudah terinfeksi. Bila tidak ditangani dengan baik, infeksi ini akan menjadi bisul (abses) yang berisi nanah. Namun, kasus yang parah berlangsung selama beberapa minggu dan menyebabkan kecacatan signifikan (<http://dokmud.wordpress.com>).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, 2006) melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (miliaria), diantaranya 65% terjadi pada bayi. Sedangkan dari data kunjungan bayi dan anak pada 7 rumah sakit di 6 kota besar di Indonesia terdapat 282 kasus (22,79%) dari 8919 kasus anak menderita penyakit kulit. miliaria. Miliaria menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita. Insiden penyakit kulit miliaria ini akan meningkat sampai 50% pada iklim panas dan lembab.

Menurut survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Desember – 6 Januari 2017 didapatkan data bayi usia 0-12 bulan pada bulan Juli sampai Desember 2017 di seluruh Desa Purwoasri sebanyak 37 bayi. Sedangkan jumlah bayi yang menderita miliarya sebanyak 16 bayi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 43,24 % bayi yang menderita penyakit miliarya dari jumlah keseluruhan bayi yang ada di Desa Purwoasri. Sedangkan menurut Ibu Rery sebagai perawat Poskesdes dari Puskesmas Singosari mengatakan target penurunan kejadian miliarya pada bayi di Puskesmas Singosari tahun 2017 sebesar 10 % dari masing – masing Desa.

Semakin berkembangnya zaman, pengobatan tradisional dan pengobatan modern menjadi suatu pilihan, dimana pengobatan modern menggunakan bahan kimia, yang sebenarnya akan menimbulkan efek samping bila kita tidak mematuhi dosis yang dianjurkan. Ada beberapa penelitian misalnya yang dilakukan oleh Dewi susilowati (2014) yang membuktikan bahwa bayi yang menderita biang keringat yang dimandikan dengan air rebusan kayu secang lebih cepat kesembuhannya dibandingkan yang tidak menggunakan kayu secang. Maka dari itu kami melakukan alternatif tradisional yang lain dengan menggunakan VCO yang mempunyai banyak khasiat.

Virgin Coconut Oil adalah minyak yang diambil dari buah kelapa dengan cara khusus dan sederhana. Pengambilan VCO dilakukan dengan cara pemanasan, peragian atau penambahan enzim-enzim tertentu. Oleh karena itu, VCO sangat efektif dalam penggunaannya.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kesembuhan Miliarya Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Dengan Pemberian VCO di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun 2017.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Pre-Eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesembuhan miliarya pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian VCO. Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah kesiapan anak menghadapi menarache yaitu proses belajar mengajar yang pernah diikuti dan

mendapat ijazah oleh ibu responden dengan kategori dasar, menengah, dan tinggi. Dalam penelitian ini variabelnya adalah *miliaria* sebelum dan setelah diberi VCO.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi miliaria usia 0-12 bulan dari bulan Maret sampai bulan Januari tahun 2017 di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang berjumlah 19 bayi. Berdasarkan kriteria inklusi didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah 11 bayi miliaria usia 0-12 bulan pada bulan Maret sampai bulan Januari 2017.

Instrument yang digunakan adalah VCO untuk dioleskan pada bagian yang terkena miliaria, pita ukur dengan merk *one med* untuk mengukur luas bagian yang terkena miliaria sebelum dan setelah diberi VCO merk Vico Bagoes dan lembar observasi yang berisi biodata klien.

Data yang disajikan secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel silang untuk mengetahui kesembuhan miliaria pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian VCO di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Usia Responden

Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi yang terkumpul tentang usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Responden di Desa Purwoasri Singosari

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
0-3 bulan	1	9,1
4-6 bulan	3	27,3
7-9 bulan	6	54,5
10-12 bulan	1	9,1
Jumlah	11	100

Interpretasi data :

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 11 responden sebagian besar berusia antara 7-9 bulan, yaitu sebesar 54,5%.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden
di Desa Purwoasri Singosari

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	5	45,4
Perempuan	6	54,5
Jumlah	11	100

Interpretasi data :

Dari table dapat diketahui bahwa dari 11 responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 54,5%.

c. Luas Miliaria Sebelum diberi VCO

Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi yang terkumpul tentang luas miliaria sebelum diberi VCO dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Distribusi Luas Miliaria Sebelum diberi VCO
di Desa Purwoasri Singosari

Luas Miliaria	Frekuensi	Presentase (%)
1 – 10 cm ² : kecil	2	18,2
11 – 20 cm ² : sedang	2	18,2
21 – 30 cm ² : besar	7	63,6
Jumlah	11	100

Interpretasi data :

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 11 responden jumlah bayi terkena miliaria sebelum diberi VCO yang mengalami luas terbesar yaitu sebesar 63,6%

d. Luas Miliaria Setelah diberi *VCO*

Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi yang terkumpul tentang luas miliaria setelah dilakukan pemberian *VCO* selama 3 hari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Distribusi Luas Miliaria Setelah diberi *VCO* selama tiga hari di Desa Purwoasri Singosari

Luas Miliaria	Frekuensi	Presentase (%)
0 cm ² : sembuh	6	54,5
1 – 10 cm ² : kecil	4	36,4
11 – 20 cm ² : sedang	1	9,1
21 – 30 cm ² : besar	-	-
Jumlah	11	100

Interpretasi data :

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 11 responden sebagian besar mengalami kesembuhan setelah diberi *VCO* selama tiga hari yaitu sebanyak 54,5%

B. Analisis Bivariat

Tabulasi Silang Antara Luas Miliaria Sebelum diberi *VCO* dan Luas Miliaria Setelah diberi *VCO*

Tabel 5
Tabulasi Silang Antara Luas Miliaria Sebelum diberi *VCO* dan Luas Miliaria Setelah diberi *VCO* di Desa Purwoasri Singosari

Luas Miliaria Pemberian <i>VCO</i>	Besar		Sedang		Kecil		Sembuh		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum diberi <i>VCO</i>	7	63,6	2	18,2	2	18,2	0	0	11	100
Setelah diberi <i>VCO</i>	0	0	1	9,1	4	36,4	6	54,5	11	100

Hasil dari tabulasi silang antara luas miliaria dengan pemberian *VCO* di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, diketahui bahwa

dari 11 responden sebelum diberi *VCO* dalam kategori besar responden (63,6%), sedang 2 responden (18,2%), kecil 2 responden (18,2%).

Dan pada tabel terlihat luas miliaria pada bayi setelah diberikan *VCO* sebagian besar mengalami kesembuhan miliaria dalam 3 hari yaitu 6 responden (54,5%), 4 responden (36,4%) dalam kategori kecil dan 1 responden (9,1%) dalam kategori sedang.

Sehingga dapat disimpulkan “ada kesembuhan Miliaria pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian *VCO*”.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap 11 responden sebelum diberi *VCO* menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami luas dalam kategori besar berukuran luas (21 – 30 cm²) yaitu 7 responden (63,6%), kategori sedang berukuran luas (11 – 20 cm²) yaitu 2 responden (18,2%), kategori kecil berukuran luas (01 – 10 cm²) yaitu 2 responden (18,2%).

Sedangkan hasil penelitian sebagian besar dari jumlah orang tua responden banyak yang belum mengetahui arti miliaria sendiri, cara untuk melakukan pencegahan, penyebab dan pengobatan yang tepat diberikan pada bayinya yang terkena miliaria sehingga kesembuhan miliaria terkadang relatif lama (lebih dari 3 hari).

Menurut Boediardja (2002) biang keringat adalah kelainan kulit yang timbul akibat keringat berlebihan disertai sumbatan kelenjar keringat yaitu, di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung kecil berair. Sedangkan penyebab Miliaria diantaranya : a) Udara panas dan lembab dengan ventilasi udara yang kurang baik, b) Pakaian yang terlalu lembab dan ketat. Pakaian banyak memberikan pengaruh pada kulit, misalnya menimbulkan pergeseran, tekanan yang berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan suhu tubuh, c) Aktivitas yang berlebihan, misalnya berolahraga, d) Setelah menderita sakit panas.

Untuk pencegahan miliaria dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang disebutkan Nadia (2009) : a) Gunakan pakaian yang mudah menyerap keringat, seperti katun, b) Gunakan pakaian yang longgar dan

jangan terlalu ketat,c) Perbaiki sirkulasi udara pada ruangan, d) Mandikan bayi dengan teratur, 1 atau 2 kali setiap hari.

Tentunya jika bayi tersebut mengalami miliaria, efek yang paling dirasakan bayi adalah perasaan tidak nyaman. Biang keringat biasanya menyerang bagian wajah, terutama dahi juga leher, selangkangan, dan lipatan lainnya, jika dibiarkan akan menimbulkan lecet - lecet, bahkan infeksi. Sebenarnya biang keringat bisa sembuh dengan sendirinya, yaitu sekitar 2-3 hari dengan penanggulangan yang tepat (Siti Mardiyah, 2013).

Dari hasil penelitian terhadap 11 responden bayi miliaria setelah diberi VCO sebagian besar mengalami kesembuhan dalam 3 hari yaitu 6 responden (54,5%), dalam kategori kecil berukuran luas (01 – 10 cm²) yaitu 4 responden (36,4%) dan 1 responden (9,1%) dalam kategori sedang berukuran luas (11 – 20 cm²).

Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas, maka peneliti telah membuktikan keefektifan VCO sebagai salah satu pengobatan untuk menanggulangi atau menyembuhkan miliaria lebih cepat yang umumnya dialami oleh bayi, mengingat kulit bayi dan kulit orang dewasa sangatlah berbeda baik dari struktur, warna, kelembutan dan ketebalannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmadi (2013) mengungkapkan bahwa hasil fermentasi dari VCO akan menghasilkan antibakteri yang dipengaruhi oleh bakteriosin Hidrofobik sehingga dapat memberikan alternatif pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

Djuanda (2007) menjelaskan tentang konsep kulit manusia bahwa warna kulit berbeda-beda, dari kulit yang berwarna terang (*fair skin*), pirang dan hitam, warna merah muda pada telapak kaki dan tangan bayi, serta warna hitam kecoklatan pada genitalia orang dewasa. Demikian pula kulit bervariasi mengenai lembut, tipis dan tebalnya; kulit yang elastis dan longgar terdapat pada palpebra, bibir dan preputium, kulit yang tebal dan tegang terdapat di telapak kaki dan tangan dewasa. Kulit yang tipis terdapat pada muka, yang berambut kasar terdapat pada kepala. Dimana fungsi kulit adalah sebagai berikut : 1) Fungsi Proteksi, 2) Fungsi Absorpsi, 3) Fungsi Ekskresi, 4) Fungsi Persepsi 5) Fungsi Pengaturan Suhu Tubuh, 6) Fungsi pembentukan Pigmen, 7) Fungsi Keratinisasi, 8) Fungsi pembentukan Vitamin D.

Beberapa alternatif untuk mengobati biang keringat menurut Nadia (2009) yaitu dengan VCO, hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Subroto (2006), Virgin Coconut Oil atau lebih mudah disebut dengan VCO merupakan produk olahan kelapa berupa minyak yang diolah dengan berbagai cara. Kini, VCO banyak dicari orang karena diyakini berkhasiat obat. Bahkan, beberapa penelitian ilmiah VCO memang terbukti mampu mengatasi berbagai penyakit.

Dengan demikian kesembuhan miliaria dengan pemberian VCO sangat efektif dan manfaatnya sudah terbukti karena mengandung banyak sekali zat-zat baik yang diuraikan dan meminimalkan efek samping ataupun komplikasi. Perdana (2008) menuliskan bahwa kandungan dari VCO yang dominan adalah asam miristat dan asam palmitat. Dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh asam miristat, didapatkan berbagai aplikasi pemanfaatan seperti kegunaannya untuk bahan sabun, kosmetik, parfum, ester sintesis untuk flavor dan aditif pada makanan.

Pemanfaatan sebagai sabun dan kosmetik didasarkan pada sifat amfifilik asam miristat yang memiliki bagian hidrofobik dan hidrofilik. Sedikit perbedaan sabun dan kosmetik dari asam miristat dibanding dari asam lemak lain yaitu tekstur yang moisture dan kecepatannya mengangkat kotoran dari kulit serta mengurangi kadar minyak di wajah.

Di Jepang telah berkembang pesat sabun dan kosmetik berbahan asam miristat (campuran dengan komponen lain), salah satunya merek dagang Anosa. Dalam industri, asam palmitat banyak dimanfaatkan dalam bidang kosmetika dan pewarnaan. Dari segi gizi, asam palmitat merupakan sumber kalori penting namun memiliki daya antioksidasi yang rendah. Jadi, kandungan asam miristat yang membersihkan kotoran/debu yang menyumbat saluran keringat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian VCO dapat menyembuhkan miliaria (Perdana, 2008).

Berdasarkan penelitian diatas didapatkan hasil dari tabulasi silang antara luas miliaria dengan pemberian VCO di Desa Purwoasri Singosari, diketahui bahwa dari 19 responden yang telah didapatkan oleh peneliti dan yang masuk dalam kriteria inklusi dalam penelitian ini yang dijadikan sampel berjumlah 11 responden, dimana dalam kriteria inklusi adalah bayi miliaria usia 0-12 bulan dan mengalami miliaria pada daerah dahi.

Dalam penelitian ini, diketahui selama tiga (3) hari dilakukan observasi didapatkan hasil bahwa dari 11 responden sebelum diberi VCO luas miliaria dalam kategori besar berjumlah 7 responden, sedangkan setelah diberi VCO sudah tidak ada yang mengalami kategori besar dalam luas miliaria. Hal tersebut dimungkinkan hampir 50 % bayi yang mengalami miliaria berjenis kelamin laki-laki, yang mayoritas lebih aktif daripada bayi perempuan. Jadi, selain oleh aktivitas yang berlebih juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu udara panas dan lembab dengan ventilasi udara yang kurang baik. Sehingga besarnya kategori luas miliaria tersebut dapat berkurang dengan cepat dan sesuai apa yang dijelaskan oleh Nadia (2009) yaitu diantaranya dengan memperbaiki sirkulasi udara pada ruangan dan menggunakan pakaian yang longgar dan jangan terlalu ketat.

Selanjutnya, terdapat 2 responden yang luas miliaria dalam kategori sedang sebelum diberi VCO, sedangkan setelah diberi VCO hanya satu yang dalam kategori sedang. Hal tersebut menyatakan bahwa dengan pemberian VCO dapat mengurangi luas miliaria dengan cepat serta dapat menyembuhkan dengan efektif. Dimana dari 11 responden terbagi dalam 4 tahap dengan usia 0-3 bulan yaitu 1 responden (9,1%), usia 4-6 bulan yaitu 3 responden (27,3%), usia 7-9 bulan yaitu 6 responden (54,5%), dan usia 10-12 bulan yaitu 1 responden (9,1%). Disini dijelaskan bahwa yang paling besar jumlahnya pada saat usia 7-9 bulan (54,5%), karena saat usia inilah banyak bayi melakukan aktivitasnya secara berlebih dan mungkin tak kenal lelah, rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba sesuatu yang belum pernah ia lakukan sampai berhasil melakukannya.

Sedangkan sebelum diberi VCO untuk luas miliaria dalam kategori kecil ada 2 responden, sedangkan setelah diberi VCO terdapat 4 responden yang mengalami kategori kecil dalam luas miliaria, pada akhirnya didapatkan hasil yang memuaskan dimana dari 11 responden setelah diberi VCO selama 3 hari berturut-turut dan pengobatan secara teratur ada 6 responden yang mengalami kesembuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Siti Mardiyah (2013) bahwa sebenarnya biang keringat bisa sembuh dengan sendirinya, yaitu sekitar 2-3 hari dengan penanggulangan yang tepat.

Dari ungkapan diatas, yang mengalami penyembuhan miliaria cepat dalam 3 hari sesuai apa yang didapat oleh peneliti adalah bayi yang

mengalami kategori kecil dan sedang, karena semakin kecil luas miliaria maka akan semakin cepat penyembuhannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suhada (2007) bahwa fungsi VCO yaitu sebagai penyembuhan beberapa penyakit, penyakit berat maupun penyakit ringan. Dan ditambah lagi dari Nadia (2009) menyebutkan bahwa salah satu pengobatan miliaria yaitu mengobati biang keringat dengan VCO.

Sehingga dapat diringkas dengan tepat didapatkan perbedaan dimana dari hasil tabulasi silang didapatkan hasil yang sangat signifikan yaitu luas miliaria sebelum diberi VCO dan setelah diberi VCO, yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara luas (cm²) miliaria sebelum diberi VCO dan luas (cm²) setelah diberi VCO dimana kesembuhan miliaria lebih cepat setelah pemberian VCO.

Maka dari itu, VCO adalah pengobatan alternatif yang sudah terbukti berkhasiat untuk mengobati miliaria atau biang keringat bahkan dari penyakit ringan sampai penyakit berat sekalipun seperti : Influenza, Cacar air, mematikan jamur dan ragi yang menyebabkan infeksi vagina, sariawan dan ruam popok, mencegah kerusakan gigi, meredakan gejala pembesaran prostat, menahan serangan malaria, mengurangi resiko penyakit jantung, mancegah dan mengobati stroke, mengontrol diabetes, mengurangi resiko kanker, mencegah tekanan darah tinggi (hipertensi), mencegah sakit liver, mengurangi berat badan akibat obesitas, meredakan gejala sakit saluran kandung empedu, Suhada (2007). Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa VCO tidak dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan *Candida Albicans* secara In Vitro.

Manfaat lain dari VCO yang sudah disebutkan Suhada (2007) yaitu sebagai sumber energi, antioksidan pelindung, sebagai nutrisi untuk pertumbuhan anak, baik untuk ibu hamil dan menyusui, untuk kecantikan seperti : dapat melembutkan dan menghaluskan kulit, mencegah penuaan dini dan pengerutan kulit, membuat rambut sehat dan tidak kering serta mengendalikan ketombe.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap miliaria pada bayi usia 0-12 bulan di desa purwoasri, singosari Malang, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dari 11 responden dengan luas (cm^2) sebelum diberi VCO dalam kategori besar 7 responden (63,6%), sedang 2 responden (18,2%), kecil 2 responden (18,2%) dan setelah diberi VCO sebagian besar mengalami kesembuhan miliaria dalam 3 hari yaitu 6 responden (54,5%), 4 responden (36,4%) dalam kategori kecil dan 1 responden (9,1%) dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada kesembuhan Miliaria pada bayi usia 0 -12 bulan dengan pemberian VCO”.

A. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya pengobatan yang bersifat medis tetapi pengobatan alami juga dapat dipergunakan untuk memberikan intervensi kepada bayi usia 0-12 bulan yang mengalami *miliaria*.

2. Bagi Para Ibu

Para ibu yang memiliki bayi dengan miliaria supaya menggunakan alternatif pengobatan yang aman untuk bayi, salah satunya dengan menggunakan VCO

3. Bagi Peneliti Sejenis atau Lebih Lanjut

Dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian sejenis atau lebih lanjut di masa mendatang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan cakupan karakteristik responden yang lebih luas (meliputi variabilitas yang lebih besar).

DAFTAR PUSTAKA

Alam Syah, Andi Nur. 2005. Perpaduan Sang Penakluk Penyakit VCO + Minyak Buah Merah. Jakarta: Agro Media Pustaka

Boediardja, dkk, 2002, Perawatan Kulit Bayi dan Balita. Jakarta: FKUI

- Buku Penuntun Praktikum: Proses Industri Kimia, 2013. Medan: PTKI
- Dewi, Sri Sinto. Efektifitas *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap *Kandidiasis Secara Invitro*. Program Studi Bio Molekuler dan Analisis Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang. Prosiding Seminar Nasional. Vol 1, No. 1, Februari 2012.
- Djuanda, Adhi. 2007. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hariana, H. Arief. 2005. 812 Resep Untuk 236 Penyakit. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hermani. 2005. Tanaman Berkasiat Antioksidan. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hoesin M., 2004. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: FKUI
- Indira, Nadia. 2009. 200 Tips Ibu Smart Anak Sehat. Yogyakarta: Pustaka Anggrek
- Indriata. Nabila. 2007. Teknik Pembuatan Minyak Kelapa. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi
- Muslihatun, Wafi Nur. 2010. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya
- Siregar. 2002. Saripati Penyakit Kulit . Jakarta: FKUI
- Siregar, R.S. 2004. Atlas Berwarna Saripati penyakit Kulit Edisi 2. Jakarta: EGC
- Staff Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Universitas Indonesia. 2005. Ilmu Kesehatan Anak 1. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI
- Sudarti. 2010. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suhada, Linda. 2007. Hidup Sehat dengan Menu VCO. Jakarta: Azka Mulia Media
- Sutarmi. Rozaline, Hartin. 2005. Taklukkan Penyakit dengan VCO. Jakarta: Penebar Swadaya
- Susilowati Dewi, dkk. 2014. *Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi*. Program Studi Keperawatan. Politeknik Kesehatan Surakarta. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Vol. 04, No. 2, November 2015